

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,
PENELITIAN TERDAHULU DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Struktur Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Struktur Aktiva adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan, pada periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2014:39). Struktur Aset adalah kekayaan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk presentase (Bambang Riyanto, 2013:22).

“Struktur aktiva adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modal-modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap”. (Mulyawan, 2015,hal 224)

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sbegai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditur.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:271) mengartikan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Menurut Syamsudin (2011:9), struktur aset merupakan “penentuan seberapa besar alokasi dana untuk setiap komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva adalah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan tujuan untuk menghasilkan laba dan memberikan manfaat secara ekonomi pada perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-jenis Aktiva

Menurut Bambang Riyanto (2013:22) Struktur Aktiva terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah aset yang dimiliki perusahaan yang mudah dicairkan, dijual, sesuai dengan ketentuan perusahaan dalam jangka waktu yang singkat.

Menurut Bambang Riyanto (2011:19) Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Yang termasuk aktiva lancar, yaitu :

- a. Kas. Uang tunai atau cash adalah alat yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

- b. Investasi Jangka Pendek/Surat Berharga, merupakan surat kepemilikan yang bisa dijual dalam waktu yang tidak ditentukan. Contoh Surat Berharga, yaitu deposito bulanan, obligasi, saham, weel tagih, dan surat berharga lainnya yang bisa diperdagangkan.
- c. Piutang wesel, merupakan pinjaman dengan menggunakan bukti tulis perusahaan untuk membayar pada waktu yang sudah ditentukan.
- d. Piutang, merupakan surat perintah untuk menagih kewajibannya yang sesuai dengan jatuh tempo yang sudah disepakati sebelumnya.
- e. Beban dibayar dimuka, merupakan pemabayaran pada saat awal periode untuk memberikan manfaat di masa yang akan datang.
- f. Persediaan, merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- g. Biaya dibayar dimuka, merupakan suatu biaya yang dikeluarkan apabila sebuah aktiva sudah diterima.

2. Aktiva Tetap

Menurut Bambang Riyanto (2011:115) menyatakan bahwa “aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aset tetap ialah yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (2016:16) menyatakan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan digunakan lebih dari satu periode. Berikut adalah pengklasifikasian aset tetap; Tanah, Gedung, Bangunan, Mesin, Kendaraan, Peralatan. Adapun yang termasuk ke dalam aktiva tetap diantaranya:

a. Investasi Jangka Panjang

Klasifikasi investasi jangka panjang yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud untuk tidak dijual dalam tahun berikutnya termasuk utang (obligasi) dan ekuitas (saham).

b. Aktiva Tetap Berwujud

Aset berwujud merupakan aset yang bisa dilihat secara fisik dan digunakan untuk kebutuhan perusahaan. Yang termasuk ke dalam aset berwujud, yaitu gedung, tanah, peralatan, kendaraan.

c. Aktiva Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud merupakan aktiva yang tidak ada bentuk fisiknya, tetapi memiliki keuntungan ekonomis di masa depan. Contoh aktiva tidak berwujud adalah paten, merek dagang, goodwill, hak cipta, daftar pelanggan.

d. Aktiva Tidak Lancar Lainnya

Aktiva yang tidak digolongkan ke dalam aktiva tetap dan aktiva lancar, contohnya seperti piutang jangka panjang, bangunan proyek, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva

Menurut Kasmir (2012:173) tujuan dan manfaat perusahaan dari penggunaan struktur aktiva adalah:

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode
3. Manfaat lainnya.

2.1.1.4 Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur Aktiva atau disebut juga sebagai *Fixed Asset Ratio (FAR)* merupakan aset tetap yang berwujud yang nilainya bersifat permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk diperjual belikan (S. Munawir, 2013:139). Struktur aktiva diukur dengan aktiva tetap dibandingkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk struktur aktiva menurut (Syamsuddin 2009:9)

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Indikator ini dapat mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan aktivanya. Semakin tinggi nilai aktiva perusahaan

cenderung masuk ke dalam perusahaan yang berskala besar, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Subramanyam (2012:185) definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang pendek atau satu tahun sejak tanggal neraca.

Menurut Mulyawan (2015:115) likuiditas adalah kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada batas waktu yang telah ditentukan.

Menurut Hantono (2018:9) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Bambang Riyanto (2010:26) likuiditas adalah kemampuan usaha perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Menurut Kasmir (2016:128) adalah: “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang akan jatuh tempo pada waktunya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memiliki berbagai keuntungan bagi para pemangku kepentingan perusahaan maupun diluar perusahaan. Dalam praktiknya, terdapat banyak manfaat dan tujuan dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2014:132) ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas, diantaranya:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Secara khusus, kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan piutang atau persediaan. Persediaan dan hutang yang dianggap memiliki likuiditas yang lebih rendah akan mengurangi aset lancar.
3. Mengevaluasi kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio total aktiva lancar terhadap kewajiban kurang dari atau sama dengan satu tahun.
4. Untuk mengukur atau membandingkan besarnya modal kerja perusahaan dengan persediaannya.

5. Untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang dapat diakses untuk pembayaran utang.
6. Sebagai alat untuk merencanakan masa depan, khususnya untuk strategi pengelolaan kas dan utang.
7. Membandingkan secara berkala keadaan dan posisi likuiditas perusahaan selama berbagai periode waktu.
8. Mengidentifikasi kelemahan perusahaan dari setiap komponen aktiva dan pasiva lancarnya.

2.1.2.3 Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130) Rasio yang digunakan untuk menilai likuid perusahaan adalah rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja. Rasio likuiditas digunakan sebagai alat ukur perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan”.

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Brigham dan Houston (2018:127) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan kewajiban

lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hamidah (2019:48) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut (Kasmir 2018:134) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancarnya. Standar rasio industri yang baik adalah sebesar 200% atau 2:1. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempengaruhi persediaan penjualan. Standar QR yang baik adalah sebesar 150%. Adapun rumus untuk menghitung *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang yang tersedia untuk membayar kewajiban. Standar cash ratio yang baik adalah sebesar 50%. Adapun rumus untuk menghitung *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Dana Kas dan Rekening tabungan di Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas digunakan sebagai mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan biaya terhadap aktivitas penjualan. Standar Cash Turnover adalah sebanyak 1 kali. Adapun rumus untuk menghitung *cash turnover* sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Current Ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Indikator ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang segera jatuh tempo. Nilai *Current Ratio* atau Rasio lancar yang baik berada diangka 200% atau aset lancar perusahaan harus lebih banyak dibandingkan kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki banyak aktiva lancarnya memungkinkan perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Prihardi (2019:166), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Primatua Sirait (2017:139) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara komprehensif dan mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi profitabilitas sebagai berikut:
“Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Mahduh M. Hanafi (2012:81) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat tertentu dari penjualan, aset, dan ekuitas.

Menurut Susan Irawati (2006:58) rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif atau kapasitasnya untuk menghasilkan laba selama jangka waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset dan sumber daya yang ada.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) berikut tujuan dan manfaat dari profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya.
3. Untuk melihat seberapa besar keuntungan dan perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk menentukan besarnya laba bersih modal sendiri setelah pajak.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengetahui seberapa produktif seluruh dana perusahaan.
7. Tujuan lainnya.

Sementara itu, adapun manfaat yang dapat diperoleh (Kasmir, 2016:198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi adalah rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran dan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018:196).

Pengertian rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2017:135) adalah:

“Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis sengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Agus Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan atau modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan sangat menarik kepada para investor jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2018:139) “sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang

hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur dan menilai sejauh mana keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau modalnya sendiri.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:201) adalah sebagai berikut :

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit margin mengukur laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari profit margin atau *profit margin on sale* terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba kotor dari penjualan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Standar GPM yang baik adalah 75%. Adapun rumus untuk margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Laba bersih ini diukur dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Standar NPM yang baik 10% atau lebih. Adapun rumus untuk margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales Pendapatan Total}} \times 100\%$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin naik rasio ini dalam perusahaan, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, demikian sebaliknya. Artinya perusahaan ini ditunjukkan untuk mengukur produktivitas perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi (*net operating asset*). Standar ROI yang baik sebesar 5% atau lebih. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesuai Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil efisiensi penggunaan modal itu sendiri. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Begitu juga sebaliknya. Standar ROE yang baik sebesar 40% atau lebih. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dengan cara laba saham biasa dibagi dengan saham biasa yang beredar. Apabila rasio ini rendah, maka perusahaan belum berhasil memuaskan para investor, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pada investor meningkat. Standar EPS yang baik adalah yang memiliki nilai positif dan setiap tahun terus meningkat. Adapun rumus untuk menghitung *earning per share (EPS)*, adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Sahan Biasa yang Beredar}}$$

Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas atau modal itu sendiri yang digunakan, yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat di proyeksikan di masa yang akan datang (Kasmir, 2019:204). Standar Industri ROE yang baik Menurut Kasmir (2019) adalah sebesar 40% yang dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal itu sendiri, sehingga apabila ROE perusahaan berada di atas 40% menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik yang dapat menarik para investor.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin dalam harga saham yang menjadi alasan mengapa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham yang maksimal ketika harga saham perusahaan meningkat. (Brigham 2006:19) dalam Febriyanto (2018)

Menurut Hery (2017:5) definisi nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan dari perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dari perspektif investor untuk memaksimalkan kekayaan. (Salvatore, 2005:15).

Menurut Harmono (2014:233), nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan yang dibentuk oleh harga saham dari permintaan dan penawaran pasar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dibentuk dari permintaan dan penawaran, dimana nilai ini sebagai bentuk kepercayaan kepada kinerja perusahaan. Nilai pasar yang tinggi akan membuat pasar percaya dan tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi pada prospek kinerja di masa yang akan datang.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga *Return on Equity* mengalami peningkatan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

2. Struktur Modal

Semakin tinggi struktur modal perusahaan yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena para pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen,

sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga profitabilitas bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

2.1.4.3 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Harga saham yang tinggi menandakan bahwa nilai perusahaan bagus dalam meningkatkan kemamkmuran perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut (Gitman, 2010) berdasarakan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

1. Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai yang timbul ketika suatu bisnis dijual sebagai kelangsungan usaha. *Going concern* merupakan prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan suatu perusahaan biasanya dianggap *going concern* di masa yang akan datang.

2. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan suatu aset. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual. Nilai pasar dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah estimasi nilai saham sebenarnya berdasarkan data pengambilan dan risiko yang akurat. Nilai Intrinsik dapat diestimasi, tetapi tidak dapat diukur dengan tepat.

4. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai usaha yang ditentukan sesuai dengan prinsip akuntansi. Ini hanya dihitung dengan membagi perbedaan antara total aset dan total kewajiban dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi adalah nilai bersih yang bisa di realisasikan dengan menjual aset-aset perusahaan dan melunasi hutang pada kreditur. Nilai likuidasi dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku, berdasarkan rekam jejak yang dibuat pada saat perusahaan dilikuidasi.

2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono. 2014:50)

Menurut Irham Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberikan pemahaman perusahaan terhadap kondisi yang berdampak di masa yang akan datang.

Menurut Abdul Halim (2012:157) rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Andriani (2019:15-16) sebagai berikut:

1. *Price to Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas nilai buku, dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya

Adapun rumus *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Perusahaan yang aktivitasnya berjalan dengan baik, umumnya akan memiliki rasio PBV mencapai diatas satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin besar nilai rasio PBV semakin tinggi juga perusahaan yang dinilai oleh para investor.

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Irham Fahmi (2014:83) *Price Earning Ratio* merupakan “perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”.

Price Earning Ratio mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba saat investor bersedia membayar sahamnya, atau dengan kata lain merupakan harga untuk tiap rupiah laba.

Adapun rumus untuk mencari *Price Earning Ratio*, yaitu :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah nilai pasar modal dari suatu perusahaan sebagai bentuk nilai aktiva yang menggambarkan efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Adapun rumus untuk Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Nilai\ Pasar\ Hutang)}{(Nilai\ Buku\ Ekuitas + Nilai\ Buku\ Hutang)}$$

Pada penelitian ini, peneliti mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena dapat memberikan gambaran pergerakan harga suatu saham dan juga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Standar nilai PBV yang baik berada diangka > 1 , yang artinya bahwa harga saham perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya dan cocok untuk dijadikan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan memberikan dampak positif bagi investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini juga penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Bahan referensi tersebut antara lain :

1. Imam Hidayat dan Khusnul Khatimah (2022) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Dwi Artati, Akbar Tendi Sasongko (2022) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Fitri Diana Tri Anisa dan Indra Siswanti (2020) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Falen Sadewo, Budi Santoso, I Nyoman (2022) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2015-2019. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Sulastri Riski Handayani, Sri Utiyati (2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif. Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan *Ratio On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Apriyanti (2021) Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7. Dwi Rachmawati dan Dahlia Br, Pinem (2015) Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (Dwi Rahmawati, 2015)
8. Andri Sutira (2019) Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di PT. Jasuindo. Hasil menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

9. Kadek Rizka, Gendro Wiyono, Pristin Primasari (2022) Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10. Hasanuddin Hi Pende (2023) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial profitabilitas, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan.
11. Putu Sukarya dan Gde Kajeng Baskara (2019) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages*. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
12. Martha (2018) Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
13. Kartika, Suhendro, dan Widya (2021) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

14. Sasi Agustin dan Syaiful Ma'arif (2020) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
15. Aniela Nurmindia, Deannes dan Annisa Nurbaiti (2017) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil menunjukkan bahwa *Ratio On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
16. Djawoto, Ririn El Sintarini (2018) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
17. Ilham Thaib dan Acong Dewantoro (2017) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

18. Roma Prima, Rangga Putra Ananto, dan Muhammad Rafi (2018) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ 45 periode 2010-2017. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
19. Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
20. Alvia Misdaryana, *et al* (2019) Dampak Struktur Modal dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Merck, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa struktur asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
21. Candra Kurnia, Axel Giovanni (2021) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifiikan terhadap nilai perusahaan.
22. Ignatus, Bonar M Sinaga, Hendro (2017) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

23. Kadek Yuliana Dewi, Henny Rahyuda (2020) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
24. Karina, Titik Muldawati (2016) Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
25. Nurfaindah, Slamet Mudjijah (2022) Pengaruh Profitabilitas, Modal Intelektual, dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Imam Hidayat dan Khusnul	Variabel X: Profitabilitas	Variabel X : Ukuran	Profitabilitas tidak berpengaruh secara	Jurnal Ilmiah Akuntansi

	Khatimah, 2022, Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Perusahaan	signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Kesatuan Vol. 10 No. 1 2022 ISSN 2337-7852 E-ISSN 2721-3048
2.	Dwi Artati, Akbar Tendi Sasongko, 2022, Perusahaan Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel X: Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 19 No. 1 ISSN: 1411-1977 E-ISSN 2809-6754
3.	Fitri Diana Tri Anisa dan Indra Siswanti, 2020, Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2019	Variabel X : Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel X : Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 15, No. 2 (2020) E-ISSN: 2541-545X ISSN 1907-3666
4.	Falen Sadewo, Budi Santoso, 2022. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi 2015-2019	Variabel X : Likuiditas, Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel X : Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 11, No. 1 Februari 2022
5.	Sulastris Riski Handayani dan Sri Utiyati, 2021, Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Likuiditas, Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Variabel X : Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 10 No. 6 (2021)
6.	Apriyanti, 2021, Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019	Variabel X : Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Objek Penelitian, Tahun Penelitian	Hasil menunjukkan bahwa Struktur Aktiva, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 2 No. 2 (2021) E-ISSN : 2745-6153

7.	Dwi Rachmawati, Dahlia Br Pinem 2015, Perusahaan Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 8 No. 2 (2018) ISSN (<i>online</i>) 2684-9739
8.	Andri Sutira, 2019, Perusahaan di PT. Jasuindo	Variabel X : Struktur Aktiva, Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel X: Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Syntax Idea, Vol. 1 No. 8 Desember 2019 P-ISSN 2684-6853 E-ISSN 2684-883X
9.	Kadek Rizka, Gendro Wiyono, Pristin Prima Sari, 2022, Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Likuiditas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Variabel X: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Manajemen Vol. 14 Issue 1(2022) ISSN: 0285-6911 (Print) 2528-1518(Online)
10.	Hasanuddin Hi Pende, (2023) Perusahaan Properti dan <i>real estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016	Variabel X: Profitabilitas, Struktur Aset Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X : Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial profitabilitas, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ekonomi dan Ilmu-ilmu sosial Vol. 1 No.1 (2023) ISSN: 2964-6421
11.	Putu Sukarya dan Gde Kajeng Baskara, 2019, Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X : <i>Leverage</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	E-Jurnal Manajemen Vol.8 No. 1 (2019) ISSN : 2302-8912

12.	Lidya Martha, Nur Ukhti Sugiroh, dkk. 2018. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Variabel X : Kebijakan Dividen	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Benefita, Vol. 3 No. 2 (2018) E-ISSN : 2477-7862
13.	Kartika, Suhendro, Widya (2021) Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal of Economic and Bussinies, Vol. 5 No. 1 (2021) ISSN : 2597-8829
14.	Syaiful Ma'arif dan Sasi Agustini, 2020. Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X : <i>Leverage</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9 No.8 (2020) ISSN (<i>online</i>) 2461-0593
15.	Anniela, Deannes, dan Annisa Nurbaiti, 2017, Perusahaan Manufaktur barang dan konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel X: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	e-Proceeding of Management, Vol. 4, No. 1 April 2017 ISSN : 2355-9357
16.	Ririn El shintarini, Djawoto, 2018, Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X : Solvabilitas, Aktivitas	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 7 No7 (2018) E-ISSN : 2461-0593
17.	Ilham Thaib, Acong Dewantoro, 2017 Perusahaan Angkutan Laut	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y:	Variabel X : Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal JRPMA, Vol. 1, No. 1 2017 e-ISSN 2541-6669

	di BEI 2011-2015	Nilai Perusahaan		Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
18.	Roma Prima, Ranga Putra, M. Raffi, 2018. Perusahaan LQ45 2010-2017	Variabel X : Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 13, No. 2 (2018) ISSN : 2657-1080
19.	Ni Kadek Ayu Sudiani, Ni Putu Darmayanti, 2016. Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y : Nilai Perusahaan	Variabel X: Pertumbuhan, <i>Investment Opportunity</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vo. 5 No.7 (2016) ISSN 2302-8912
20.	Alvia Misdayana, et al, 2019. PT. Merek Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Struktur Aktiva Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Struktur Modal,	Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 7 No. 2 (2019) ISSN : 2338-4328
21.	Candra Kurnia, Axel Giovani, 2021. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Likuiditas, Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Pertumbuhan Perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa Secara parsial dan simultan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan secara simultan berpengaruh signifikan	<i>Competence Journal of Manageent Studies</i> Vol. 15 No. 1 (2021) ISSN : 2541-2655
22.	Ignatus, Bonar, Hendro, 2017 Perusahaan Bank yang sudah go public 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Struktur Modal	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.	Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 3 No. 3 September 2017, ISSN : 2528-5149 E-ISSN : 2460-7819
23.	Kadek Yuliana	Variabel X :	Variabel X :	Hasil menunjukkan	E-Jurnal

	Dewi, Henny Rahyuda, 2020 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Likuiditas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen	bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Manajemen, Vol. 9, No. 4 2020 ISSN : 2302-8912
24.	Karina, Titik mildawati, 2016 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Size, Growth, Struktur</i> Modal, Kebijakan Dividen	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 2 Februari 2016 ISSN : 2460-0585
25.	Nurfaindah, Slamet Mudjijah 2022. Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia 2016-2020	Variabel X: profitabilitas, struktur aktiva Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Modal Intelektual	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 19, No.01 ISSN : 1907-3011 E-ISSN: 2528-1127

Nida Luthfia, 2023: Penelitian Penulis

Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

(Survei pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan didirikan suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan dan keuntungan bagi para pemegang saham dengan cara meningkatkan semua operasional perusahaan dengan sumber daya yang ada. Untuk mengukur efisiensi dalam memperoleh profit dan kinerja perusahaan maka dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang dibentuk oleh harga saham dari permintaan dan penawaran pasar (Harmono 2014:233). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan nilai pasar, dimana nilai pasar merupakan nilai yang didasarkan pada sudut pandang investor atau calon investor dalam menilai perusahaan. Tingginya suatu nilai perusahaan menggambarkan makmurnya suatu perusahaan dalam kinerjanya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar juga minat para investor untuk berinvestasi. Pentingnya suatu nilai perusahaan karena menggambarkan suatu kondisi perusahaan dimana dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan dan membuat pasar percaya bukan hanya pada kinerja keuangan saja, tetapi pada prospek kerja di masa yang akan datang. Dengan demikian, pemilik perusahaan harus berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Dewi *et.al*, 2014).

Rasio ini dapat memberikan gambaran pergerakan harga suatu saham dan juga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk memaksimalkan hasil kepada para pemegang saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan

indikator *Price to Book Value* yaitu dengan mengukur market *price per share* dibagi dengan *book value per share*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur aktiva, likuiditas dan profitabilitas.

Struktur Aktiva merupakan alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2013:9). Struktur aktiva adalah suatu rangkaian kekayaan yang asetnya terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman yang diajadikan sebagai modal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Struktur aktiva merupakan indikator yang dapat menggambarkan antara aktiva tetap yang ada di perusahaan dengan total aktiva. Semakin tinggi aktiva maka perusahaan semakin banyak penggunaan utang dibanding modal sendiri, karena aktiva bisa dijadikan suatu jaminan untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang. Rasio yang digunakan pada variabel ini yaitu *fixed asset ratio* yaitu membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan suatu komponen aset yang dimiliki perusahaan yang dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan.

Untuk memperkuat teori yang telah dikemukakan, penulis memberikan penelitian terdahulu yang sejalan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Misyadana, *et al.*, 2019) hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Apriyanti (2021) bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas (Harmono, 2014:233). Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Menurut Subramanyam (2012:185) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau satu tahun tanggal neraca. Rasio ini dapat mengetahui kapan perusahaan harus membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen bahwa tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi, sehingga dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar dibanding dengan kewajiban lancarnya dan menunjukkan kinerja perusahaan itu baik. Dengan demikian, tingkat likuiditas tinggi dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio* atau rasio lancar, yaitu dengan mengukur aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar (Kasmir, 2018:134)

Untuk memperkuat teori yang telah di kemukakan, penulis memberikan penelitian terdahulu yang sejalan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putu & Gede (2019) hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda hasil yang dikemukakan oleh Syaiful

& Sasi (2020) hasil menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas (Sartono, 2010). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015:227). Semakin banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin besar juga return yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Tingginya profit yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memberikan prospek perusahaan yang dapat menarik investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Rasio profitabilitas mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka menggambarkan kemakmuran perusahaan di mata para investor. Oleh karena itu, tinggi nya nilai profitabilitas dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Anisa & Siswanti, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, yaitu dengan cara menghitung laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total ekuitas. ROE bisa dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. (Kasmir, 2019:114).

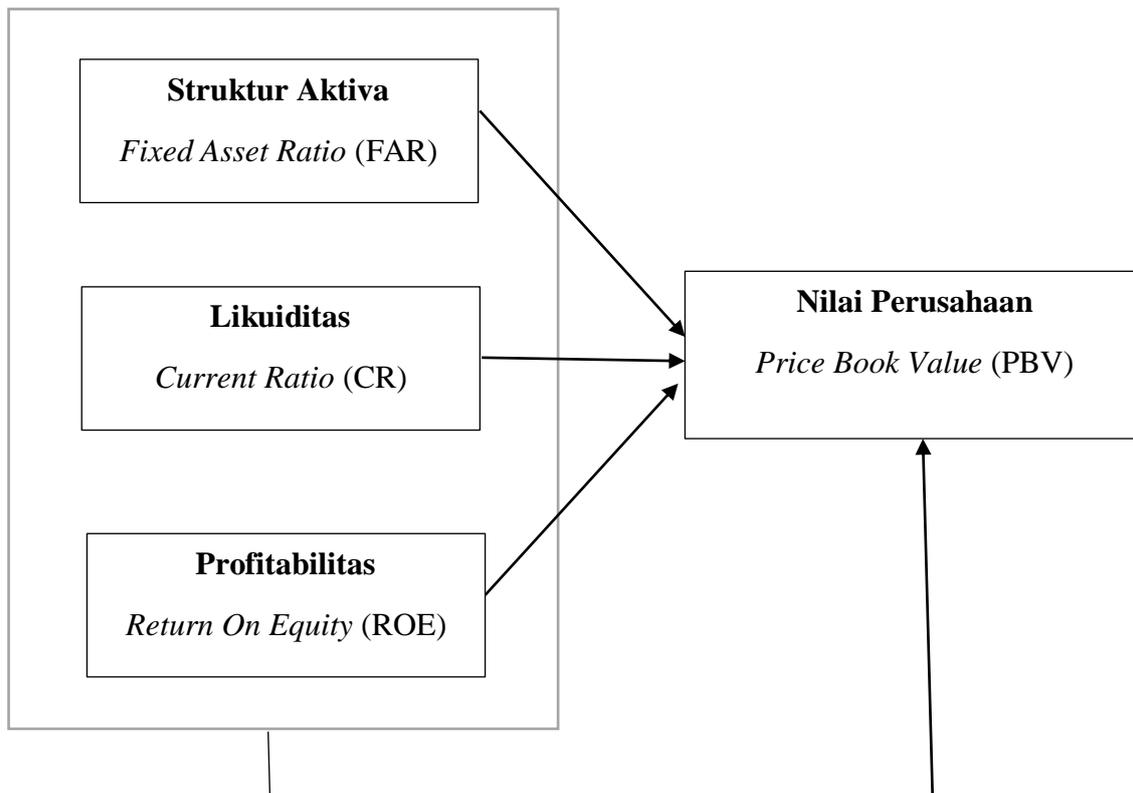
Teori yang mendukung pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah *Signalling Theory*. *Signalling Theory* merupakan teori sinyal positif yang memberikan *good news* terkait pada informasi laporan keuangan kepada investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan menjadi sinyal positif bagi investor, sebaliknya apabila

perusahaan memiliki sinyal negatif atau kecilnya nilai profitabilitas maka perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk meninvestasikan dananya.

Untuk memperkuat teori yang telah dikemukakan, penulis memberikan penelitian terdahulu yang sejalan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Roma Prima (2018), Ni Kadek Ayu *et. al* (2016) dan Anniela dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaana. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ririn & Djawoto (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, dan profitabilitas. Struktur aktiva juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar cenderung termasuk ke dalam perusahaan berskala besar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola struktur aktiva secara efektif dan efisien, maka akan berpengaruh terhadap tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan besarnya modal dari pihak luar perusahaan. Kemudian jika perusahaan mengelola likuiditas dan profitabilitas secara efektif, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi yang mengakibatkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja keuangan saja, tetapi pada prospek di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis merupakan konsep suatu jawaban dugaan sementara untuk menghasilkan

teori atau kesimpulan dari hasil penelitian. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4. Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.